

TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR

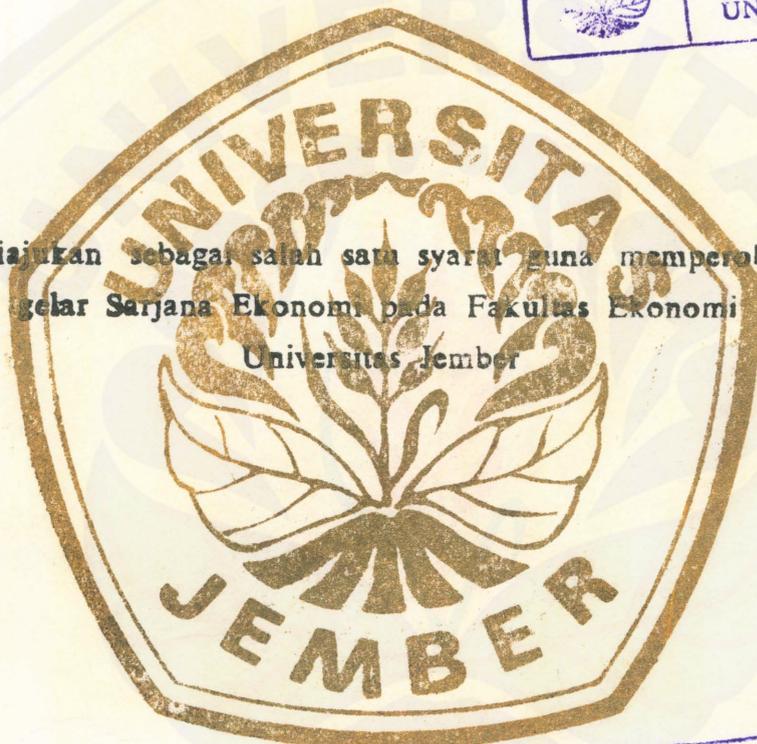
**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CURAHAN JAM KERJA
WANITA PEKERJA PADA SEKTOR PERTANIAN DI DESA PONTANG
KECAMATAN AMBULU KABUPATEN DATI II JEMBER**

SKRIPSI



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh

Mariyono

NIM. 9408101294/SP

Asal : Hadiah
Pembelian
Terima Tgl: 04 SEP 2000
No. Induk : 10.2.2863

Klas

321.4
MAR
a

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2000



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CURAHAN JAM KERJA WANITA PEKERJA
PADA SEKTOR PERTANIAN DI DESA PONTANG KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN DATI II JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Mariyono

N. I. M. : 9408101294

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

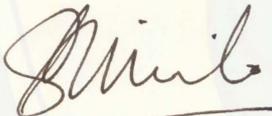
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

3 Juni 2000

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Drs. J. Sugiarto, SU.

NIP. 130 610 494



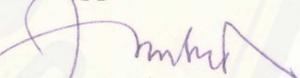
Sekretaris,



Dra. Nanik Istiyani, M.Si.

NIP. 131 658 376

Anggota,



Dra. Andjar Widjajanti, MM.

NIP. 130 605 110

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan



Drs. H. Sukusni, M.Sc.

NIP. 130 350 764

Tanda Persetujuan Skripsi Sarjana Ekonomi

Nama : MARIYONO
Nim : 94 - 1294
Program Studi : S-1
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
**Mata Kuliah Yang Menjadi
Dasar Penyusunan Skripsi** : ESDM
Dosen Pembimbing : I. Dra. Andjar Widjayanti
II. Drs. P. Edi Siswandi, MP

Disahkan di :

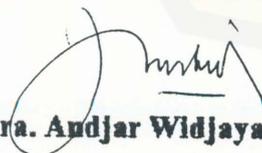
Pada tanggal :

Disetujui baik dan diterima baik oleh

Dosen pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Andjar Widjayanti


Drs. P. Edi Siswandi, MP

MOTTO :

**PELAJARILAH ILMU KARENA ILMU ITUMENUNJUKKAN
YANG HALALDAN YANG HARAM, MENARA LAMPU
JALAN KE SORGA, TEMAN BICARA DI WAKTU
MENYENDIRI, PENUNJUK JALAN DI WAKTU SUSAH
DAN GEMBIRA, SENJATA UNTUK MELAWAN MUSUH
DAN MERUPAKAN PERHIASAN DALAM PANDANGAN
SAHABAT DAN KEKASIH.**

(HR.IBNU ABDIR)

**ORANG YANG SUKSES SELALU PERCAYA DIRI DAN
TIDAK PERNAH IRI PADA ORANG LAIN,
ORANG-ORANG YANG GAGAL MERASA RENDAH DIRI
DAN SELALU IRI PADA ORANG LAIN.**

(INTISARI)

**DO'A MEMBERIKAN KEKUATAN PADA YANG LEMAH,
MEMBUAT ORANG TIDAK PERCAYA MENJADI
PERCAYA DAN MEMBERI KEBERANIAN PADA YANG
KETAKUTAN.**

(INTISARI)

PERSEMBAHAN

KUPERSEMBAHKAN SKRIPSI INI KEPADA :

1. AYAH DAN IBU TERCINTA YANG TAK PERNAH HENTI BERDO'A DAN TELAH MEMBERIKAN KASIH SAYANG TIADA TARA,
2. ADIKKU TERSAYANG I'IK SERTA SI KECIL KOMO,
3. SISI YANG TELAH MEMBERIKAN SEGALANYA DAN MEMBIMBING DALAM SETIAP LANGKAHKU,
4. ALMAMATERKU TERCINTA.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan inah-Nya, sehingga kami dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Selama pembuatan sampai terselesaikannya skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan moril maupun materiil dan bimbingan serta saran-saran yang tak terhingga nilainya. Oleh karena itu kami sampaikan ucapan banyak terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Ibu Dra. Andjar Widjayanti selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. P. Edi Suswandi, MP selaku Dosen Pembimbing II yang dalam penulisan skripsi ini dengan sabar dan tulus ikhlas memberikan bimbingan dan pengarahan,
2. Bapak Drs. H. Sukusni, Msc selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Ibu Dra. Siti Aminah Selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Ayah dan Ibunda tercinta yang senantiasa berdo'a, memberikan restu, nasehat, dan pengarahan.

6. Keluarga Bapak Syaiful dan Keluarga Bapak Bardo di Malang yang telah memberikan bantuan selama penulis kuliah.
7. Temen-temen di C-8, anak-anak MABES, adik-adik di Nias 2/5, teman-teman Kalimantan 8/77.
8. Para momongan dan adik kecil : Niken, Dina, Rina, Rita, Si centil Maya, Yuni, dan "teman baruku" Dining, dan lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu thanks atas waktunya dan kenangannya.
9. Seluruh masyarakat Kecamatan Ambulu yang telah memberikan keterangan dalam penulisan skripsi ini.
10. Saudara-saudaraku di kampus dan yang di rumah yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini

Akhirnya kami selaku penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu sumbangan saran yang membangun kami harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna, Amiin.

Jember, Mei 2000

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.4 Hipotesis	9
1.5 Metode Penelitian.....	9
1.6 Definisi Operasional	14
II. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
2.1 Letak dan Keadaan Geografis.....	16
2.2 Keadaan Penduduk.....	17
2.3 Mata Pencarian Penduduk.....	19
2.4 Keadaan Pendidikan.....	20
2.5 Sarana dan Prasarana	21
III. LANDASAN TEORI	
3.1 Penduduk, Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja.....	23
3.2 Pengertian Tentang Pencurahan Jam Kerja	25

3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Wanita Pekerja.....	27
3.4 Perana Wanita dalam Pembangunan.....	29
IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Analisis Deskriptif.....	32
4.2 Karakteristik Responden.....	32
4.3 Analisis Data dan Pembahasan.....	36
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	46
5.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Jumlah Sampel Berdasarkan Luas Lahan yang Diusahakan Buruh Tani Wanita di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 1999	
2. Luas Penggunaan Lahan di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 1999	16
3. Struktur Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 1999	17
4. Distribusi Penduduk yang Bekerja Menurut Mata Pencahariannya di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 1999	18
5. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 1999	20
6. Keadaan Buruh Tani Wanita di Desa Pontang Menurut Umur Tahun 1999	32
7. Keadaan Buruh Tani Wanita di Desa Pontang Menurut Status Perkawinan Tahun 1999	33
8. Keadaan Buruh Tani Wanita di Desa Pontang Menurut Jumlah Anggota Keluarga Tahun 1999	34
9. Keadaan Buruh Tani Wanita di Desa Pontang Menurut Pendapatan Keluarga Tahun 1999	34
10. Analisa Varians, Untuk Regresi Empat Variabel Pada Pencurahan Jam Kerja	38
11. Statistik Uji T terhadap Koefisien Regresi Pencurahan Jam Kerja	39
12. Hasil Regresi antar 4 Variabel Bebas dengan Menjadikan Salah Satunya sebagai Variabel Terikat	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Jumlah Sampel Pencurahan Jam Kerja dan Faktor Sosial Ekonomi Buruh Tani Wanita pada Sektor Pertanian di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.....	
2. Perhitungan Analisis Regresi Linear Berganda.....	
3. Pengujian Ada Tidaknya Multikolinearitas Dan Heterokedastis pada Buruh Tani Wanita Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.....	

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembangunan dewasa ini semakin berwawasan keadilan sosial dengan melibatkan seluruh potensi rakyat, khususnya perkembangan industri yang telah merombak struktur ekonomi dan turut serta memberi dampak pada perkembangan kependudukan yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja serta peran wanita dalam porsi angkatan kerja yang semakin meningkat.

Peranan wanita dalam pembangunan jelas dinyatakan dalam GBHN, yang intinya menyatakan bahwa wanita mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria untuk ikut serta dalam pembangunan. Sejalan dengan itu peranan wanita yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun, sesungguhnya adalah kemampuan wanita dalam mengisi peran sebagai istri dan ibu rumah tangga serta sebagai wanita yang dapat bekerja di berbagai bidang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan serta kebutuhannya (M.Arsyad Anwar, 1991 : 62).

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya menyandarkan kebutuhan hidup dari sektor pertanian. Oleh karena itu, pembangunan pertanian merupakan syarat mutlak untuk melaksanakan pembangunan perekonomian negara. Pembangunan pertanian bertujuan untuk mencapai kemakmuran yang dilaksanakan dengan usaha dan strategi yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui program peningkatan pendapatan petani. Hal ini disebabkan pendapatan masyarakat pedesaan di sektor pertanian masih relatif rendah, padahal sebagian besar

masyarakat Indonesia bekerja di sektor pertanian sebagai petani. (Mubyarto, 1990 : 11)

Perkembangan pertanian pada dasarnya merupakan bagian dari pembangunan nasional dalam mewujudkan cita - cita yang terkandung dalam jiwa Pancasila dan UUD 1945 untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Sasaran pembangunan dalam jangka panjang adalah terciptanya struktur ekonomi yang seimbang dengan menciptakan kekuatan dan kemampuan pertanian tangguh yang mendukung sektor industri.

Tanah pertanian terutama di Jawa semakin langka, sebagian besar masyarakat tani hanyalah merupakan petani gurem dan buruh tani. Dengan demikian usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di pedesaan melalui program pembangunan pertanian sangat terbatas dan sangat kecil peranannya, oleh karena itu salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di pedesaan sebaiknya dilakukan melalui peningkatan kegiatan ekonomi diluar sektor pertanian seperti sektor jasa maupun sektor industri (Faisol Kasryno, 1994 ; 204).

Arah pembangunan pertanian yang bertumpu pada Trilogi Pembangunan mengamanatkan bahwa setiap usaha meningkatkan produksi pertanian sekaligus harus diikuti dengan peningkatan pendapatan petani. Peningkatan pendapatan petani dilakukan melalui penanganan dua sisi secara simultan, peningkatan produksi, produktifitas dan peningkatan nilai tambah dari produk yang dihasilkan. Pendekatan pembangunan pertanian seperti ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di pedesaan sekaligus dapat meningkatkan terjadinya proses ekonomi antar desa,

antar desa dengan kota dan bahkan antar wilayah.

Kenyataannya tingkat pendapatan yang dihadapi oleh masyarakat di pedesaan laju kenaikannya berjalan sangat lambat, sehingga 40 % dari seluruh rumah tangga di pedesaan berpenghasilan rendah (Siwi, 1990 : 12). Seperti dituliskan oleh Djojohadikusumo (1994 : 40), laju kenaikan pendapatan penduduk perkotaan selama kurun waktu 1987 - 1997 rata-rata bertambah satu setengah kali lebih cepat daripada penduduk pedesaan.

Pudjiwati (1989 : 98) mengemukakan bahwa wanita biasanya bekerja untuk mencari nafkah sesuai dengan macam pekerjaan yang tersedia pada masyarakat setempat, di mana pekerjaan di desa pada umumnya tidak menuntut pendidikan yang tinggi dan sesuai pula dengan kesediaan wanita untuk bekerja. Wanita selain sebagai buruh tani juga berperan sebagai ibu rumah tangga bagi keluarganya dan bisa juga untuk mengisi waktu luang. Wanita yang melakukan pekerjaan itupun jenisnya berbeda-beda sesuai dengan jangkauan masing-masing wanita terhadap sumber ekonomi yang ada serta faktor lainnya. Jenis pekerjaan yang dihadapi oleh wanita di pedesaan sangat bervariasi, dapat di sektor pertanian maupun di sektor non pertanian.

Kaum wanita di pedesaan sudah terbiasa bekerja, bukan karena ingin menonjolkan diri tetapi karena memang keharusan, dengan alasan ekonomi yaitu untuk menambah pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga yang relatif rendah maka kaum wanita di pedesaan ikut bekerja dalam membantu menambah penghasilan serta demi kelangsungan hidup keluarga maka pekerjaan rumah tangga bukan merupakan penghambat utama bagi ibu rumah tangga untuk



ikut mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Wanita yang bekerja mencari nafkah dan tetap berperan melaksanakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga memperlihatkan curahan tenaga ganda. Dari peranannya yang ganda itu, disatu pihak wanita sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga masing-masing, buruh wanita itu berperan sebagai tenaga kerja domestik yang tidak mendatangkan hasil secara langsung namun memberikan dukungan bagi anggota keluarga yang lain untuk mencari nafkah. Di pihak yang lain sesuai dengan perkembangan jaman semakin banyak wanita pedesaan yang mencari nafkah dan mendatangkan hasil secara langsung (Pudjiwati, 1989 : 54).

Hal itu didukung pula oleh data dari hasil sensus penduduk tahun 1992 yang menunjukkan bahwa jumlah wanita lebih banyak daripada jumlah pria dengan rasio wanita / pria 99,4%. Partisipasi wanita pekerja juga terus meningkat dari 32,4% pada tahun 1992 menjadi 37,6% pada tahun 1997 dan diproyeksikan mencapai 40,2% pada tahun 1999 (BPS, 1995).

Mata pencaharian penduduk di desa banyak yang bersumber lebih dari satu jenis tetapi sumber yang dianggap paling penting adalah sebagai buruh tani. Walaupun tidak jarang mereka hanya mengerjakan tanah yang relatif sempit sehingga pendapatan dari usaha tani saja tidak mungkin menjamin kelangsungan hidup keluarganya. Oleh karena itu selain mereka sebagai buruh tani juga bekerja di sektor lain misalnya bekerja di sektor industri atau bekerja di sektor jasa.

Sehubungan dengan hal tersebut dari berbagai hasil penelitian yang pernah dilakukan, selalu menunjukkan

bahwa rumah tangga yang berpendapatan rendah adalah rumah tangga yang berpendapatan kecil, jumlah anggota keluarganya besar, tingkat pendidikannya rendah dan rumah tangga yang tidak memiliki tanah atau memiliki tanah sempit.

Peranan wanita di pedesaan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan terutama bagi keluarga yang tidak berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di desa Pontang banyak sekali dijumpai tenaga kerja wanita yang sudah tua maupun masih muda atau dibawah usia produktif, baik itu berstatus kawin maupun belum kawin. Ditinjau dari usia mereka (dibawah usia produktif) yang seharusnya menjalani pendidikan akan tetapi mereka harus membantu keluarga untuk mencari nafkah dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Wanita yang lanjut usia yang seharusnya berada dirumah harus meluangkan waktunya guna menambah penghasilan keluarga. Di Kecamatan Ambulu jika ditinjau dari PDRBnya relatif lebih kecil dibandingkan dengan daerah yang lain di wilayah Kabupaten Jember khususnya Desa Pontang, karena pendapatan perkapitanya rendah. PDRBnya sebesar 93,54 berdasarkan indeks berantai PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan, sedangkan indeks perkembangan PDRBnya sebesar 122,48 menurut lapangan usaha atas dasar konstan. (BPS, 1998).

Di wilayah desa Pontang banyak dijumpai tenaga kerja wanita yang bekerja sampingan selain buruh tani juga bekerja di perkebunan dan di gudang tembakau. Mereka pada umumnya adalah seorang istri yang membantu menambah penghasilan suami yang tidak berkecukupan atau janda yang harus menghidupi dirinya sendiri maupun anak - anaknya.

Wanita sebagai ibu rumah tangga juga berperan sebagai pencari nafkah akan berbeda dalam mencurahkan waktunya untuk bekerja. Dengan alasan tersebut, di mana waktu luang mereka menjadi tersita yang seharusnya perhatiannya untuk keluarga menjadi lebih sedikit. Di desa Pontang banyak sekali jumlah keluarga yang mempunyai jumlah anggota keluarga besar tetapi pendapatannya kecil di mana untuk memenuhi kebutuhan sehari - hari tidak cukup. Jumlah anggota keluarga yang besar dapat menjadi faktor penghalang dan juga dapat menjadi sumber pendapatan bagi keluarganya.

Akibat kecilnya pendapatan yang diperoleh dari sektor pertanian, maka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya para petani dengan terpaksa harus mengerahkan seluruh anggota keluarganya untuk terjun ke dalam kegiatan-kegiatan ekonomi baik di sektor pertanian maupun di luar sektor pertanian. Termasuk didalamnya adalah para wanita baik itu istri maupun anak-anaknya.

Menyertakan wanita di desa dalam proses pembangunan bukanlah berarti hanya suatu tindakan perikemanusiaan yang adil belaka. Tindakan berupa mengajak dan mendorong wanita di desa untuk berpartisipasi dalam rangka meningkatkan pendapatan merupakan suatu tindakan yang efisien karena dengan mengikutsertakan wanita berarti memanfaatkan sumber daya manusia yang potensial. Dengan demikian dikalangan rumah tangga yang berpendapatan rendah wanita berperan sebagai pencari nafkah.

Menurut Djojohadikusumo (1994 : 114) bahwa dalam garis besarnya kegiatan wanita di pedesaan meliputi dua bidang kerumahtanggaan dan bidang usaha tani. Hal ini

menunjukkan bahwa wanita berperan mengambil keputusan dalam beberapa hal terutama aspek sosial ekonomi. Peranan wanita dalam memberikan sumbangan dari segi ekonomi bagi kesejahteraan keluarganya dapat ditunjukkan dari besarnya curahan jam kerja pada berbagai sektor ekonomi di pedesaan di mana pola kerja wanita menunjukkan pola yang beragam. Studi yang dilakukan oleh Stoiler (1973) dan Hart (1980) mengemukakan bahwa tingkat penghasilan keluarga mempengaruhi alokasi wanita untuk bekerja. Pekerja wanita dari rumah tangga yang berpenghasilan rendah cenderung lebih banyak menggunakan waktunya untuk aktivitas produksi dibanding dengan wanita pekerja dari rumah tangga yang berpenghasilan tinggi. Peluang usaha dan bekerja sama antara lain dapat dipengaruhi oleh tingkat penghasilan dan jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga yang potensial merupakan sumberdaya yang dapat dialokasikan untuk kegiatan ekonomi.

Adanya pendidikan, ketrampilan, masuknya teknologi baru, bertambahnya kebutuhan karena keadaan sosial ekonomi yang semakin baik, wanita yang pada mulanya hanya berperan sebagai pengurus rumah tangga, mereka terdorong untuk bekerja mencari nafkah di sektor pertanian maupun di luar sektor pertanian. Dengan adanya tambahan waktu luang maka dapat digunakan untuk kegiatan produktif yang dapat dilaksanakan di dalam rumah tangga maupun di luar rumah tangga. Kegiatan produktif yang dapat mendatangkan penghasilan sebagai sumber nafkah untuk keluarga antara lain kerajinan tangan dan lain-lain.

Dalam hubungan industrial Pancasila antara pengusaha atau pemilik tanah dengan tenaga kerja tidak membedakan

pekerja wanita dengan pria. Peran aktif tenaga kerja wanita dalam proses ketenagakerjaan sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai mitra sejajar pria telah berhasil menjangkau sebagian besar kaum wanita. Tetapi masih perlu diperhatikan peningkatan kualitasnya dan iklim sosial budaya yang lebih mendukung bagi wanita untuk mengembangkan diri dan perannya dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk menjamin produktivitas tenaga kerja wanita dalam peningkatan dan pemanfaatan secara maksimal perlu diketahui faktor-faktor sosial ekonomi apa yang mempengaruhi curahan jam kerja di sektor pertanian.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam program pembangunan pedesaan tenaga kerja sebagai faktor yang penting juga merupakan obyek pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja itu sendiri. Wanita pekerja merupakan bagian dari tenaga kerja secara keseluruhan dalam kegiatan sektor pertanian, di mana dalam sektor pertanian sebagian besar buruh tani adalah wanita.

Wanita pekerja bekerja per harinya tergantung pada curahan jam kerjanya. Untuk itu sangatlah menarik dilakukan suatu penelitian terhadap wanita pekerja pada sektor pertanian di pedesaan. Permasalahan yang timbul yaitu adakah pengaruh antara faktor sosial ekonomi yaitu umur, jumlah anggota keluarga, status perkawinan dan pendapatan keluarga dengan curahan jam kerja wanita pekerja?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara faktor sosial ekonomi yakni umur, jumlah anggota keluarga, status perkawinan dan pendapatan keluarga terhadap curahan jam kerja wanita pekerja pada sektor pertanian.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti sejenis berikutnya.
2. Sebagai gambaran ringkas mengenai aspek sosial ekonomi buruh tani wanita di sektor pertanian.

1.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : ada pengaruh yang nyata antara faktor umur, status perkawinan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan keluarga terhadap pencurahan jam kerja, baik secara parsial maupun serempak.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara sengaja di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Dati II Jember. Penentuan daerah penelitian didasarkan pada dua pertimbangan :

1. Di daerah tersebut rata-rata pendapatan rumah tangganya relatif rendah.

2. Sebagian besar penduduk wanitanya bekerja di sektor pertanian.

1.5.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita pekerja pada sektor pertanian yang berusia antara 15 - 64 tahun dengan pertimbangan kelompok usia tersebut merupakan angkatan kerja. Dalam penelitian ini tidak seluruh populasi diteliti tetapi hanya diambil sebesar 10% (Tekon, 1991 : 187). Jumlah sampel sebanyak 10 % ini sudah dapat dianggap mencerminkan populasi yang ada, karena terdapat derajat keragaman dalam populasi. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *Propotional Random Sampling* (pengambilan sampel secara acak), dengan tidak melihat luas lahan yang mereka kerjakan.

Jumlah populasi yang ada yaitu buruh tani wanita sebanyak 679 orang, dengan demikian jumlah sampel yang akan di teliti sebesar $10\% \times 679 = 67,9$ dan dibulatkan menjadi 68 orang.

1.5.3 Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer cara pengumpulannya diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan responden yaitu buruh tani wanita di desa Pontang Kecamatan Ambulu berdasarkan daftar pertanyaan (quesioner) yang telah dipersiapkan lebih dahulu.

Data sekunder diperoleh dengan cara mencatat data dari desa, BPS, Kantor Kecamatan, Kantor Pertanian dan literatur yang menunjang.

1.5.4 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi yaitu umur, status perkawinan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan keluarga terhadap curahan jam kerja dipergunakan *Regresi Linear Berganda* (Soelistyo, 1992 : 192) :

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + \epsilon$$

dimana :

- Y = jumlah curahan jam kerja / minggu
 B₀ = jumlah curahan jam kerja saat tidak ada pengaruh faktor sosial ekonomi
 B₁ = besarnya pengaruh umur terhadap nilai curahan jam kerja
 B₂ = besarnya pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap nilai curahan jam kerja
 B₃ = besarnya pengaruh status perkawinan terhadap nilai curahan jam kerja
 B₄ = besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap nilai curahan jam kerja
 X₁ = umur
 X₂ = jumlah anggota keluarga
 X₃ = status perkawinan
 X₄ = pendapatan keluarga
 ε = kesalahan pengganggu

Analisis yang telah dilakukan kemudian dilanjutkan dengan uji t untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor sosial ekonomi dengan rumus sebagai berikut (Soelistyo, 1992 : 212) :

$$t\text{-test} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

dimana :

b_i = koefisien regresi

S_{b_i} = Standar deviasi

Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

$H_0 = b_i = 0$, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 = b_i \neq 0$, berarti ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang berarti antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh yang berarti antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menguji secara keseluruhan pengaruh faktor sosial ekonomi digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut (Soelistyo, 1992 : 214) :

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

dimana :

R^2 = koefisien determinasi
 k = jumlah variabel
 n = jumlah sampel
 df = $(n-k-1)$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, dengan menggunakan derajat keyakinan 95 persen maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara serentak variabel bebas mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat.
2. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, dengan menggunakan derajat keyakinan 95 persen maka H_0 diterima dan H_a ditolak

artinya secara parsial variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat.

Untuk menguji ketepatan penggunaan model persamaan regresi perlu diadakan pengujian asumsi klasik, agar model dalam persamaan yang dihasilkan sebelumnya dapat diterima secara ekonometrik dan estimator-estimator yang diperoleh dengan Metode Kuadrat Terkecil (**OLS**) memenuhi syarat *Best Linier Unbiased Estimator* (**BLUE**), maka diadakan uji asumsi klasik diantaranya multikolinieritas dan heterokedastisitas sebagai berikut :

1. Uji multikolinieritas, yaitu alat uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit memisahkan antara variabel-variabel itu secara individu terhadap variabel terikat. Gejala terjadinya hubungan multikolinieritas dapat diketahui melalui langkah-langkah sebagai berikut : (i) membuat regresi diantara variabel bebas dengan salah satu variabel bebas dijadikan variabel terikat, kemudian dihitung R^2 pada masing-masing persamaan; (ii) menghitung nilai F masing-masing persamaan, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel pada $\alpha = 0,05$. Jika nilai F hitung $>$ F tabel berarti terdapat multikolinieritas.
2. Uji Heterokedastisitas, berarti varians gangguan berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji ini mengasumsikan adanya varians gangguan berubah fungsi sebagai variabel bebas. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala adalah uji Gletjer (Sritua arif, 1993 : 35).

1.6 Definisi Operasional

1. **Pencurahan jam kerja** adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh buruh tani selama pemeliharaan sampai panen berlangsung, dengan curahan jam kerja per hari, dihitung 3-8 jam setiap hari kerja selama satu minggu.
2. **Jumlah anggota keluarga** adalah semua orang yang ikut makan atau hidup dari pendapatan yang diperoleh keluarga tersebut.
3. **Status perkawinan** adalah seseorang itu punya menikah (janda) atau belum menikah.
4. **Pendapatan keluarga** adalah semua penghasilan yang diperoleh atau diterima oleh seluruh anggota keluarga yang bersangkutan dalam satu minggu.
5. **Umur** adalah jumlah usia yang dihitung dari mulai lahir sampai dengan sekarang.

II. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

2.1 Letak dan Keadaan Geografis

Kecamatan Ambulu terletak di bagian Selatan Kabupaten Daerah Tingkat II Jember, tepatnya 35 km ke arah Selatan Kota Jember. Kecamatan ini berada pada ketinggian 17 m diatas permukaan laut. Batas-batas Kecamatan Ambulu secara administratif adalah sebagai berikut :

- sebelah Utara : Kecamatan Jenggawah
- sebelah Selatan : Samudra Hindia
- sebelah Barat : Kecamatan Wuluhan
- sebelah Timur : Kecamatan Tempurejo

Iklm yang terdapat di wilayah Kecamatan Ambulu adalah iklim tropis yang ditandai dengan curah hujan rata-rata 2400 mm/tahun. Luas wilayah Kecamatan Ambulu 7.895,50 ha, sebagian besar merupakan lahan sawah baik itu dengan sistem irigasi teknis, semi teknis maupun irigasi tadah hujan. Selain sawah terdapat juga tambak, tegal, perkebunan dan hutan. Kecamatan Ambulu terdiri dari 6 desa yaitu Desa Sumberejo, Andongsari, Sabrang, Ambulu, Pontang dan Karanganyar.

Untuk mengetahui distribusi masing-masing penggunaan tanah di Kecamatan Ambulu ditunjukkan dalam tabel 1, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Luas Penggunaan Tanah di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 1999

No	Penggunaan tanah	Luas (ha)	Persentase
1	Pemukiman dan halaman sekitar	88,5	1,19
2	Sawah	710,0	9,20
3	Tegalan	6.046,0	86,20
4	Perkebunan	411,6	5,0
5	Lain-lain	112,3	1,41
Jumlah		6.854,4	100

Sumber data : Data Potensi Desa Pontang tahun 1999

2.2 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk desa Pontang pada tahun 1999 keseluruhan tercatat sebanyak 16.738 jiwa terbagai menjadi 3.953 kepala keluarga. Desa Pontang dengan luas 6.854,0 ha terbagi menjadi 3 dusun dan 18 Rukun Warga dengan 72 Rukun Tetangga. Jumlah penduduk yang demikian besar ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan suatu mata pencaharian sangat besar. Dengan jumlah penduduk yang cukup besar merupakan modal bagi pembangunan desa. Hal ini dapat dilihat lebih jelas pada tabel 2.

Tabel.2 Struktur Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Pada Tahun 1999.

Kelompok umur	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Persentase
0-4	424	542	966	5,77
5-9	576	937	1.513	9,04
10-14	825	731	1556	9,30
15-19	637	1110	1747	10,44
20-24	931	1256	2107	13,07
25-29	793	712	1505	8,99
30-34	547	537	1084	6,48
35-39	781	748	1529	9,14
40-44	800	613	1413	8,44
45-49	675	481	1156	6,91
50-54	124	231	355	2,12
55 keatas	859	868	1727	10,32
Jumlah	7.972	8.766	16.738	100

Sumber data : Data Potensi Desa Pontang tahun 1999

Tabel 2. menunjukkan bahwa penduduk kelompok umur produktif, yaitu umur 15-64 tahun sebanyak 12.703 jiwa dan kelompok umur tidak produktif yaitu umur 0-4 tahun dan kelompok umur 55 tahun keatas sebanyak 4.762 jiwa. Tingkat ketergantungan atau **Dependency Ratio** yaitu rasio kelompok umur tidak produktif dengan jumlah kelompok umur produktif di desa Pontang sebesar 0,3748, artinya bahwa setiap 100 penduduk usia produktif akan menanggung 37,48 jiwa.

2.3 Mata Pencaharian Penduduk

Desa Pontang seperti juga desa lainnya di Indonesia sebagian besar merupakan daerah pertanian. Mata pencahariannya dipengaruhi oleh keadaan daerah, oleh karenanya sebagian besar penduduk mempunyai mata pencaharian di sektor pertanian baik sebagai petani penggarap maupun buruh tani. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3 yang menunjukkan distribusi penduduk berdasarkan mata pencahariannya.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Yang Bekerja Menurut Mata Pencahariannya Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 1999

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Pertanian	8.152	81,52
2	Industri kerajinan	43	0,43
3	Kostruksi/bangunan	6	0,06
4	Listrik, gas dan air	1	0,01
5	Perdagangan	486	4,74
6	Transportasi/angkutan	87	0,87
7	Jasa	823	8,23
8	Lain-lain	414	4,14
	Jumlah	10.012	100,00

Sumber data : Data Potensi Desa Pontang Tahun 1999

Pada tabel 3 terlihat bahwa pertanian memegang peranan penting. Pembangunan pertanian adalah kebutuhan utama masyarakat pontang mengingat 81,52 persen penduduk tersebar pada sektor pertanian baik sebagai petani pemilik maupun sebagai buruh tani, sedangkan sisanya

18,48 persen bekerja di sektor lain. Walaupun demikian tidak jarang diantara 18,48 persen penduduk yang bekerja di sektor lain tersebut terlihat dalam usaha pertanian sebagai pekerjaan sampingan.

2.4 Keadaan Pendidikan

Salah satu faktor yang penting dalam pelaksanaan pembangunan adalah pendidikan yang memadai, baik dilaksanakan secara formal maupun non formal. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pendidikan bagi masyarakat khususnya penduduk desa Pontang sangat penting, karena akan menentukan tingkat keberhasilan didalam usahanya menuju pembangunan desa. Lembaga pendidikan yang ada di Desa Pontang adalah SD (Sekolah Dasar) sebanyak 27 buah, sedangkan sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 4 buah dan untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) tidak ada.

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang tamat SD atau sederajat paling tinggi yaitu 40 persen, sedangkan yang tidak tamat SD atau sederajat menduduki urutan kedua yaitu 20 persen.

Keadaan pendidikan ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan penduduk masih relatif rendah, karena penduduk yang tamat SLTP/sederajat, SLTA/sederajat, Tamat Akademi dan Perguruan tinggi hanya 24,7 persen.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 1999

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Belum Sekolah	1.595	9,53
2	Tidak Sekolah	72	0,72
3	Tidak Tamat SD/ sederajat	4.372	26,12
4	Tamat SD/ sederajat	7.627	45,57
5	Tamat SLTP/ sederajat	1.524	9,11
6	Tamat SLTA/ sederajat	1.538	9,19
7	Tamat Akademi/ sederajat	7	0,04
8	Tamat Perguruan Tinggi/ sederajat	3	0,02
Jumlah		16.738	100,00

Sumber data : Data Potensi Desa Pontang Tahun 1999

2.5 Sarana dan Prasarana

2.5.1 Prasarana Perhubungan dan Komunikasi

Prasarana perhubungan dan komunikasi mempunyai arti sangat penting, karena dengan adanya perhubungan dan komunikasi yang mudah akan memperlancar pula semua kegiatan-kegiatan perekonomian yang pada akhirnya memperlancar laju pertumbuhan dan pembangunan desa.

Sarana dan Prasarana Pengangkutan dan Komunikasi di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember pada tahun 1999 adalah sebagai berikut :

1. Pengangkutan :

- a. Mobil : 25
- b. Truk : 31
- c. Sepeda motor : 289

- d. Sepeda : 743
- 2. Komunikasi :
 - a. Telepon : 23
 - b. Radio : 1954
 - c. Televisi : 845
 - d. Kantor Pos : 1

2.5.2 Prasarana Perekonomian

Perekonomian suatu daerah dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang ada, keadaan alam dan keadaan penduduk. Keadaan perekonomian suatu bisa digunakan sebagai salah satu tolok ukur kehidupan dan kemakmuran masyarakat disuatu daerah.

Prasarana perekonomian juga memegang peranan penting, disamping prasarana perhubungan dan komunikasi karena dengan adanya prasarana perekonomian di desa maka kebutuhan bahan-bahan pokok masyarakat mudah didapat serta hasil-hasil pertanian masyarakat dapat ditampung. Prasarana perekonomian di desa Pontang meliputi : 1 buah pasar desa, 19 buah kios atau warung, 14 buah toko, 4 buah gudang dan 1 buah KUD.

III. LANDASAN TEORI

3.1 Penduduk, Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Masalah penduduk sampai saat ini masih merupakan tema yang sangat menarik untuk dibicarakan. Penduduk Indonesia khususnya yang ada di perkotaan, disamping banyak menimbulkan permasalahan (dampak negatif), penduduk juga merupakan modal dalam pembangunan (dampak positif).

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 1992 tentang *Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, definisi penduduk adalah matryanya sebagai diri pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah negara pada waktu tertentu.

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja. Dalam literatur tenaga kerja diartikan sebagai penduduk yang berumur 15-64 tahun, tetapi berdasarkan kenyataan bahwa para pakar demografi di Indonesia berpendapat bahwa tenaga kerja adalah semua penduduk yang berusia 10 tahun keatas (Simanjuntak P : 1989 : 42).

Secara singkat tenaga kerja didefinisikan sebagai jumlah seluruh penduduk dalam suatu wilayah tertentu yang dapat memproduksi barang dan jasa, jika ada permintaan terhadap tenaga kerja maka mereka mampu dan siap berpartisipasi dengan aktivitas atau pekerjaan yang bersangkutan. (Priyono, 1990 : 13)

Angkatan kerja diartikan sebagai penduduk yang bekerja dan tidak bekerja tetapi siap untuk melakukan

pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Pada hakekatnya angkatan kerja adalah penduduk atau tenaga kerja yang bersedia menyumbangkan tenaganya untuk menghasilkan barang dan jasa dengan menerima upah yang berupa uang atau barang (Priyono, 1990 : 16).

Dengan demikian tenaga kerja yang berada diluar angkatan kerja dikelompokkan sebagai bukan angkatan kerja. Oleh Biro Pusat Statistik yang dimaksudkan kelompok ini adalah :

- penduduk yang masih ada pada bangku sekolah
- ibu rumah tangga
- pensiunan dan mereka yang oleh suatu sebab tidak bekerja lagi

Buruh tani adalah seseorang yang bekerja pada orang lain , umumnya pada petani pemilik lahan. Mereka tidak mempunyai lahan dan rasa keterkaitannya dengan majikan juga hampir tidak ada. Penghasilan mereka pada umumnya rendah dan pekerjaannya juga tidak bisa diharapkan secara tetap, karena itu mereka mudah sekali tergerak untuk beralih ke pekerjaan lain.

Angkatan kerja akan terus bertambah, pertama sesuai dengan penambahan penduduk dalam kelompok umur usia kerja, kedua karena proporsi tenaga kerja yang memasuki pasar kerja juga meningkat. Hal ini jika tidak diimbangi dengan tidak terbukanya kesempatan kerja bagi wanita, maka akan mendapat kerugian besar apabila dalam dalam perkembangan kemajuan teknologi tidak diperhitungkan tenaga mereka dari semula. Dikhawatirkan tenaga kerja wanita akan terdesak oleh tenaga kerja pria. Kita melihat umpamanya dalam memperkenalkan teknologi baru untuk

meningkatkan produksi pertanian tenaga kerja wanita tidak memperoleh kesempatan untuk mempelajari teknologi baru. Penggunaan alat-alat pertanian modern seperti traktor, bahwa diajarkan pria. Ini berarti pekerjaan wanita seperti menumbuk padi akan terdesak oleh kemajuan teknologi. (Sedijo Prapto, 1992 : 4)

3.2 Pengertian Tentang Pencurahan Jam Kerja

Pencurahan jam kerja adalah jam kerja yang dilakukan oleh pekerja selama proses pemeliharaan sampai dengan masa panen. Lama bekerja dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama. Ada orang bekerja penuh, akan tetapi banyak juga orang bekerja hanya beberapa jam seminggu atas keinginan dan pilihannya sendiri atau karena terpaksa, berhubung terbatasnya kesempatan untuk bekerja penuh atau karena hal lain.

Oleh karena itu dalam menyediakan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam orang yang bekerja per hari, akan tetapi perlu juga diperhatikan beberapa jam setiap orang itu bekerja dalam setiap minggu (Simanjuntak , 1989 : 20).

Sebagaimana telah dikemukakan diatas ternyata tidak semua orang bekerja dalam waktu yang sama. Di Indonesia dalam tahun 1986 misalnya tercatat 48,9 juta orang yang bekerja, akan tetapi 19,7 juta orang atau 40,3% bekerja kurang dari 35 jam seminggu. Mereka ini disebut bekerja tidak penuh. Pada tahun 1990 menunjukkan hal yang sama walaupun ada perbaikan baik secara absolut maupun secara proporsional. Diantara 51,6 juta yang tercatat bekerja,

terdapat 18,2 juta orang atau 35,2% yang bekerja tidak penuh .

Dengan adanya sebagian yang bekerja tidak penuh, jumlah usaha produktif sebenarnya lebih kecil dari jumlah yang tercatat sebagai pekerja. Bila 35 jam seminggu dianggap sebagai batas pekerja penuh maka 18,2 juta yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu sebenarnya ekuivalen hanya dengan 10,97 juta orang yang bekerja penuh. Dengan kata lain, walaupun tercatat 51,533 juta orang yang bekerja dalam tahun 1990, pengaruhnya terhadap perkembangan ekonomi sama dengan hanya sekitar 44,4 juta orang yang bekerja penuh atau 86% dari jumlah yang tercatat bekerja (Simanjuntak, 1989 ; 25).

Jumlah jam kerja juga dipengaruhi oleh tingkat produktivitas kerja. Banyak orang yang bekerja keras akan tetapi banyak juga orang yang bekerja dengan hanya sedikit usaha atau sedikit curahan jam kerjanya. Hasil yang diperoleh dari dua cara kerja tersebut tentu akan berbeda. Produktivitas kerja seseorang juga dipengaruhi oleh motivasi dari tiap-tiap individu, tingkat pendidikan dan latihan yang sudah diterima , serta kemampuan manajemen. Orang yang berpendidikan atau latihan yang lebih tinggi pada dasarnya mempunyai produktivitas kerja yang lebih tinggi juga. Manajemen yang relatif baik akan mampu menggerakkan karyawannya atau tenaga kerjanya untuk berproduktivitas kerja tinggi sehingga sejumlah kerja yang diberikan akan lebih banyak, serta meningkatkan kualitasnya.(Simanjuntak, 1989 : 30)

3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Wanita Pekerja

Berdasarkan dari penelitian terdahulu ternyata tingkat umur mempengaruhi pencurahan jam kerja, yang dapat dilihat pada tenaga kerja yang berusia muda, yaitu umur 15 tahun kebawah hanya sebagian kecil yang produktif menghasilkan barang dan jasa. Untuk Indonesia dengan menggunakan batasan umur maka semua orang yang berumur 15-55 tahun disebut angkatan kerja, sehubungan dengan hal tersebut maka dari umur 15 sampai 25 tahun sudah dapat dipastikan curahan jam kerja yang dilakukan akan terus meningkat, kemudian pada umur 35 sampai dengan 55 tahun curahan jam kerja yang dilakukan tenaga kerja ini akan stabil. Tetapi adakalanya tingkat umur juga berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru yang dianjurkan. Dengan kemampuan fisik yang semakin menurun maka peluang untuk mengambil tindakan positif sangat kecil. Hal ini dapat dilihat pada tenaga kerja yang berumur melebihi 55 tahun sehingga curahan jam kerja yang dilakukan tenaga kerja akan semakin menurun karena usia tua (Wirosuharjo K, 1992 : 302). .

Status perkawinan juga mempunyai pengaruh terhadap pencurahan jam kerja karena dengan adanya status perkawinan ternyata dapat meningkatkan pencurahan jam kerja, setelah dilakukan penelitian sebelumnya. Dengan demikian sudah dapat dipastikan apabila pencurahan jam kerja meningkat maka pendapatan yang diterima akan meningkat pula. Hal ini diharapkan dalam status perkawinan penghasilan yang dibutuhkan akan lebih besar untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dibandingkan dengan

yang belum menikah. Dengan bekerja keras, otomatis curahan jam kerja yang dilakukan lebih banyak dan dengan demikian seseorang dapat lebih meningkatkan pengalaman kerjanya dan pendapatannya serta akan lebih meningkatkan taraf hidupnya (Wirosuhardjo K, 1992 : 337).

Para peneliti sebelumnya mengatakan jumlah anggota keluarga juga berpengaruh terhadap pencurahan jam kerja, sebab sumber daya manusia pada dasarnya dimulai dari lingkungan keluarga. Apabila tidak ada pengembangan sumber daya berarti tidak ada usaha untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan bekerja. Jumlah anggota akan keluarga akan menentukan tingkat curahan jam kerja dari hasil yang dikerjakan , karena anggota keluarga dalam usia kerja merupakan sumber tenaga kerja sehingga dengan adanya pengembangan sumber tenaga kerja maka usaha untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan bekerja akan dapat dipenuhi, dengan demikian akan dapat meningkatkan taraf hidup. Disamping itu dengan semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup maka memaksa untuk mencari tambahan pendapatan (Wirosuhardjo K, 1992 : 360).

Pendapatan keluarga akan mempengaruhi curahan jam kerja wanita pekerja yang didasari oleh penelitian sebelumnya. Hal ini terlihat pada tingkat upah yang diterima oleh masing-masing individu. Pada dasarnya produktivitas mencakup sikap mental yang mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik daripada hari yang kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini, sehingga dengan demikian meningkatnya curahan jam kerja yang dihasilkan atau dilakukan maka akan terjadi peningkatan produktivitas. Oleh karena itu

semakin tinggi pendapatan yang diterima maka pencurahan jam kerja yang digunakan atau dilakukan juga semakin banyak. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh suatu keluarga maka semakin rendah curahan jam kerja yang diluangkan oleh buruh wanita. (Wirosuhardjo K, 1992 : 355)

3.4 Peranan Wanita dalam Pembangunan

Transformasi ekonomi Indonesia memasuki jangka panjang kedua (PJPT II) merupakan era industrialisasi besar-besaran yang akan berlangsung dan disertai proses transformasi ekonomi yang lebih cepat dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri yang modern serta berpotensi. (Bomer Pasaribu, 1995 : 76)

Sasaran pembangunan jangka panjang ini prioritas utama dibidang industri nampaknya memerlukan perjuangan yang cukup berat apabila tidak diimbangi oleh peningkatan sumber daya manusia. Tidak terkecuali wanita sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan masyarakat dan bangsa sudah sewajarnya bila ikut berperan dalam pembangunan. Keterlibatan wanita dalam pembangunan sudah barang tentu tidak dapat diabaikan .kepentingan dan kemampuannya untuk ikut serta mamajukan bangsa melalui program yang sudah dicanangkan oleh pemerintah (Nur Dyah Gianawati, 1994 : 112). Iktut sertanya wanita dalam kegiatan perekonomian bukanlah suatu hal yang baru, salah satu kenyataan dari sumbangan wanita dalam pembangunan adalah wanita itu sebagai tenaga kerja dalam berbagai bidang (Murdi M, 1989 ; 45).

Meningkatnya keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi ditandai oleh peningkatan dalam " jumlah wanita "

yang terlibat dalam suatu pekerjaan di luar rumah tangga (*outdoor activitis*). Hal ini antara lain dapat dilihat dari kenaikan tingkat partisipasi wanita dari waktu ke waktu. Data sensus penduduk memperlihatkan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita meningkat dari 23,49 juta (36,88) pada tahun 1987 menjadi 29,8 juta pada tahun 1997 (Anonim, 1990). Hal ini juga dapat dilihat dari peningkatan dalam "jumlah bidang pekerjaan" yang dapat dimasuki oleh wanita. Bidang-bidang sektor pertanian yang sebelumnya masih didominasi oleh pria berangsur-angsur dimasuki atau bahkan mulai didominasi oleh wanita. Keterlibatan wanita dalam berbagai bidang pekerjaan menjadi gejala yang mencolok sejak tahun 1990-an (Irwan Abdullah, 1995 : 40).

Lemahnya ekonomi rumah tangga mengakibatkan keikutsertaan wanita untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga dengan bekerja. Parker (1990 : 13) menyatakan bahwa kebanyakan wanita yang sudah menikah bekerja untuk mendapatkan tambahan pendapatan guna menutupi kekurangan ekonominya; namun dalam kebanyakan kasus, tekanan ekonomi bukanlah alasan utama, tetapi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi ataupun untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak-anaknya. Selain itu keinginan mengatasi kebosanan dan kesepian di rumah serta keinginan untuk berteman juga merupakan motivasi lain yang mendorong wanita untuk bekerja; ada juga beberapa wanita memilih bekerja karena memang senang dengan pekerjaan tersebut. Mengejar status merupakan salah satu motivasi lain dari wanita yang bersuami maupun belum kawin atau janda untuk bekerja lagi.

Pekerja wanita yang berstatus sebagai istri umumnya tidak dapat melepaskan perannya sebagai ibu rumah tangga. Akan tetapi, semakin beratnya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga memerlukan pembagian kerja di antara anggota keluarga. Hal ini erat kaitannya dengan menjaga kestabilan dan kelangsungan hidup berumah tangga (Fauziah asyiek, 1995 76). Oleh sebab itu ketertarikan tenaga kerja wanita untuk bekerja di ladang atau sawah yang letaknya tidak jauh dari tempat tinggalnya ini adalah karena tidak dapat melepaskan perannya sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus kegiatan rumah tangga sehari-hari.

Dipilihnya sektor pertanian dalam penelitian ini adalah karena sektor ini banyak menyerap tenaga kerja wanita. Wanita merupakan tenaga kerja utama dalam kegiatan ekonomi di sektor pertanian maupun sektor yang lain.

IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Sosial Ekonomi Responden

Karakteristik sosial ekonomi yang diamati dalam penelitian ini adalah curahan waktu kerja responden, umur, jumlah anggota keluarga, status perkawinan dan pendapatan keluarga responden.

4.1.1 Curahan Waktu Kerja Wanita

Waktu yang dicurahkan wanita pekerja di daerah penelitian ini berkisar antara 3-8 jam per hari, dengan rata-rata 5,97 jam per harinya. Secara lebih jelas curahan waktu dari wanita yang bekerja ini disajikan dalam tabel 5. Dalam tabel 5 ini dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mencurahkan untuk bekerja selama 6-7,25 jam per hari yaitu sebanyak 34 responden (50,00%) dari sampel. Sedangkan pada curahan waktu kerja antara 4,5 sampai 5,99 jam per hari sebanyak 22 responden (32,35%) dan 12 responden (17,65%) mwencurahkan waktunya untuk bekerja selama 3 sampai 4,49 jam per hari.

Tabel 5. Curahan Waktu Kerja Buruh Tani Wanita Di Desa Pontang Tahun 1999

Curahan waktu kerja (jam/hari)	Jumlah (jiwa)	Persentase
3 - 4,40	22	32,35
4,50 - 5,99	34	50,00
6,00 - 7, 25	12	17,65
Jumlah	68	100

Sumber data : Data Primer Tahun 1999

4.1.2 Keadaan Buruh Tani Wanita Menurut Umur

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa buruh tani wanita sebagian besar bekerja pada tingkat umur antara 16 - 25 tahun sebesar 42,65 %. Untuk mengetahui tingkat umur rata-rata buruh tani wanita dapat dilihat dari hasil perhitungan pada lampiran 4, di mana hasil perhitungan pada lampiran 4 menunjukkan bahwa tingkat umur rata-rata buruh tani wanita adalah 29 tahun.

Buruh tani wanita di desa Pontang banyak yang sudah bekerja pada usia 16-25 tahun, karena pada usia tersebut kemampuan fisik maupun daya pikirnya masih kuat dan usia tersebut merupakan usia produktif. Alasan lain yaitu pada usia tersebut banyak yang sudah menikah dan tidak meneruskan sekolah, sehingga mereka melakukan pekerjaan karena ada tuntutan keluarga dan untuk mengisi waktu luang serta menambah penghasilan. Mengenai keadaan buruh tani wanita di Desa Pontang menurut tingkat umur dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Keadaan Buruh Tani Wanita di Desa Pontang Menurut Umur Tahun 1999

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase
16 - 25	29	42,65
26 - 35	23	33,82
36 - 45	16	23,53
Jumlah	68	100

Sumber data : Data Primer tahun 1999

4.1.3 Keadaan Buruh Tani Wanita Menurut Status Perkawinan

Pada keterangan di bawah ini dapat dilihat bahwa buruh tani wanita sebagian besar berstatus kawin sebanyak 53 orang sebesar 77,94 %. Hal ini disebabkan dengan adanya status perkawinan dapat mendorong seseorang bekerja lebih produktif dalam menghasilkan barang dan jasa, dengan demikian status perkawinan merupakan peranan penting bagi seseorang untuk dapat meningkatkan pendapatannya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarganya serta dapat meningkatkan taraf hidupnya. Status perkawinan meliputi kawin atau janda dan belum kawin yang artinya status perkawinan dapat mempengaruhi buruh tani wanita dalam mencurahkan jam kerjanya.

4.1.4 Keadaan Buruh Tani Wanita Menurut Jumlah Anggota Keluarga

Dari tabel 7 di bawah ini dapat dilihat bahwa buruh tani wanita di Desa Pontang terbesar jumlah anggota keluarganya 2-4 anggota keluarga sebanyak 33 orang sebesar 48,53%. Dengan jumlah anggota keluarga yang cukup besar maka seseorang akan lebih terdorong melakukan pekerjaan untuk menghidupi serta memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka akan melakukan pekerjaan apa saja baik itu sebagai buruh tani maupun menjual jasa. Mengenai keadaan buruh tani wanita menurut jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :



Tabel 7. Keadaan Buruh Tani Wanita Di Desa Pontang Menurut Jumlah Anggota Keluarga Tahun 1999

Jumlah anggota keluarga	Jumlah (jiwa)	Persentase
2-4	33	48,53
5-7	30	44,12
8-10	5	7,35
Jumlah	68	100

Sumber data : Data Primer tahun 1999

Untuk mengetahui jumlah anggota keluarga rata-rata buruh tani wanita dapat dilihat dari hasil perhitungan pada lampiran 5, maka dapat diketahui bahwa jumlah anggota keluarga rata-rata buruh tani wanita desa Pontang sebanyak 5 orang. Hal ini dikarenakan jumlah anggota keluarga yang dimaksud adalah semua orang yang makan dan hidup dari penghasilan keluarga tersebut.

4.1.5 Keadaan Buruh Tani Wanita Menurut Pendapatan Keluarga

Tabel 8. Keadaan Buruh Tani Wanita Desa Pontang Menurut Pendapatan Keluarga Tahun 1999.

Pendapatan keluarga (rp/minggu)	Jumlah (jiwa)	Persentase
50.000-61.975,5	22	32,35
62.000-73.975,5	33	48,53
74.000 < keatas	13	19,12
Jumlah	68	100

Sumber data : Data Primer tahun 1999

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa buruh tani wanita di desa Pontang sebagian besar berpendapatan antara Rp 62.000,00 - Rp 73.975,50 per minggu sebanyak 33 orang sebesar 48,53 %. Keadaan yang demikian ini disebabkan pendapatan yang diterima selain dari suami juga dari anggota keluarga yang lain. Di Kecamatan Ambulu khususnya di desa Pontang rata-rata pendapatannya rendah jika dibandingkan dengan daerah yang lain yaitu sebesar Rp 67.000,- per minggunya. Dengan pendapatan yang cukup kecil ini maka mereka melakukan pekerjaan untuk menambah pendapatan agar kebutuhannya terpenuhi dan untuk itu akan melibatkan seluruh anggota keluarganya dalam melakukan pekerjaan baik itu pada sektor pertanian maupun di luar sektor pertanian.

4.2 Analisis Data

Berdasarkan hipotesis dalam analisis ini, dilakukan berbagai pengujian terhadap hasil persamaan regresi berdasarkan data yang terdapat pada lampiran 1. Dalam analisis regresi umur (X_1), jumlah anggota keluarga (X_2), status perkawinan (X_3) dan pendapatan keluarga (X_4) merupakan variabel bebas yang mempengaruhi curahan jam kerja (Y). Dari hasil perhitungan pada lampiran 2 diperoleh *analisis regresi linier berganda* sebagai berikut :

$$Y = 54,4519 - 0,1814X_1 + 0,3131X_2 + 2,7527X_3 - 0,00022623X_4$$

Berdasarkan analisis regresi diatas, memberikan informasi sebagai berikut :

- a. Nilai intercept (B_0) pada persamaan tersebut bertanda positif, sebesar 54,4519 berarti bahwa tanpa adanya faktor sosial ekonomi yaitu umur, jumlah anggota keluarga, status perkawinan dan pendapatan keluarga, pencurahan jam kerja mempunyai nilai sebesar 54,4519 jam per minggu yang berasal dari faktor lain diluar faktor sosial ekonomi.
- b. Umur mempunyai pengaruh negatif terhadap pencurahan jam kerja, berarti bahwa semakin bertambah umur buruh tani wanita akan semakin turun curahan jam kerjanya dan sebaliknya semakin muda umur buruh tani wanita maka curahan jam kerjanya semakin tinggi. Hasil dari perhitungan menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,1814. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila jumlah anggota keluarga, status perkawinan, dan pendapatan keluarga dianggap konstan, maka setiap kenaikan umur selama seratus hari akan meningkatkan curahan jam kerja sebesar 18,14 jam per minggu.
- c. Jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap pencurahan jam kerja, berarti semakin banyak jumlah anggota keluarga buruh tani wanita akan semakin tinggi pencurahan jam kerjanya dan sebaliknya apabila semakin kecil jumlah anggota keluarga buruh tani wanita maka **pencurahan jam kerja yang dilakukan juga semakin sedikit**. Hasil perhitungan menunjukkan koefisien

regresi sebesar 0,3131. Hal ini berarti apabila umur, status perkawinan dan pendapatan keluarga tetap, maka setiap penambahan sepuluh orang jumlah anggota keluarga akan meningkatkan pencurahan jam kerja buruh tani wanita sebesar 3,131 jam per minggu.

- d. Status perkawinan (bagi yang sudah menikah) ternyata mempunyai pengaruh positif terhadap pencurahan jam kerja, hal ini berarti jika tingkat pencurahan jam kerja dikwantitatifkan maka buruh tani wanita yang sudah menikah pencurahan jam kerjanya 2,7527 lebih tinggi daripada buruh tani wanita yang belum menikah.
- e. Pendapatan keluarga mempunyai pengaruh negatif terhadap pencurahan jam kerja, berarti semakin bertambah pendapatan keluarga buruh tani wanita akan semakin sedikit pencurahan jam kerjanya dan sebaliknya apabila semakin kecil jumlah pendapatan keluarga buruh tani wanita maka pencurahan jam kerja yang dilakukan semakin tinggi. Hasil dari perhitungan menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,00022623. Hal ini berarti apabila umur, jumlah anggota keluarga dan status perkawinan tetap, maka setiap kenaikan sebesar Rp. 10.000,- akan meningkatkan pencurahan jam kerja buruh tani wanita sebesar 2,2623 jam per minggu.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dipergunakan koefisien determinasi (R^2). Dalam

perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,8019. Hal ini berarti bahwa sumbangan naik turunnya variabel bebasnya (umur, jumlah anggota keluarga, status perkawinan dan pendapatan keluarga) terhadap naik turunnya variabel tidak bebasnya pencurahan jam kerja sebesar 80,19%, sedangkan sisanya sebesar 19,81% disebabkan oleh faktor lain.

Untuk menguji keberartian koefisien regresi guna mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas, digunakan uji koefisien secara bersama-sama dan parsial.

a. Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersama

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap perubahan variabel tidak bebasnya, digunakan kriteria uji F (F-test) pada tingkat keyakinan 95% dan hasil perhitungan disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Analisa Varians, Untuk Regresi Empat Variabel Pada Pencurahan Jam Kerja

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	df	Kuadrat Tengah	F_{hitung}	F_{tabel}
Regresi	823,8672	4	205,9668	29,352	4,14
Residu	442,0739	63	7,0170		
Jumlah	1265,9412	67			

Sumber data : Lampiran 2, data diolah

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $29,352 > 4,14$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain umur,

jumlah anggota keluarga, status perkawinan dan pendapatan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap pencurahan jam kerja. Peningkatan umur, jumlah anggota keluarga, status perkawinan dan pendapatan keluarga secara bersama-sama dapat meningkatkan pencurahan jam kerja.

b. Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial

Untuk menguji pengaruh masing-masing koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas digunakan uji t. Dari hasil perhitungan lampiran 2 diperoleh hasil pada tabel 10. sebagai berikut :

Tabel 10. Statistik Uji t Terhadap Koefisien Regresi Pencurahan Jam Kerja

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standard Error	Korelasi Parsial	t_{hitung}	t_{tabel}
X1	-.1913	.0459	.2165	-4.172	1,099
X2	.3157	.1998	.0381	1.580	1,099
X3	2.7614	.8304	.1493	3.325	1,099
X4	-2.2466E-04	2.70887E-05	.5219	-8.293	1,099

Sumber data : Lampiran 2, data diolah

Dari hasil perhitungan tersebut maka pengujian hipotesis dapat dilakukan pada masing-masing variabel bebas sebagai berikut :

- a. Pengujian terhadap koefisien regresi umur (X1), memberikan hasil bahwa t_{hitung} mempunyai nilai -4,172 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh dari tingkat kepercayaan 95% mempunyai nilai 1,099, yang

- berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-4,172 < 1,099$. Dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti umur mempunyai pengaruh secara tidak nyata terhadap pencurahan jam kerja.
- b. Pengujian terhadap koefisien regresi jumlah anggota keluarga (X2), memberikan hasil bahwa t_{hitung} mempunyai nilai 1,580 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh dari tingkat kepercayaan 95% mempunyai nilai 1,099 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $1,580 > 1,099$. Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh nyata terhadap pencurahan jam kerja.
- c. Pengujian terhadap koefisien regresi status perkawinan (X3), memberikan hasil bahwa t_{hitung} mempunyai nilai 3,325 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh dari tingkat kepercayaan 95% mempunyai nilai 1,099, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3,325 > 1,099$. Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti status perkawinan mempunyai pengaruh secara nyata terhadap pencurahan jam kerja.
- d. Pengujian terhadap korelasi regresi pendapatan keluarga (X4), memberikan hasil bahwa t_{hitung} mempunyai nilai -8,293 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh dari tingkat kepercayaan 95% mempunyai nilai sebesar 1,099, yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-8,293 < 1,099$. Dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti pendapatan keluarga mempunyai pengaruh kurang nyata terhadap

pencurahan jam kerja.

Dari hasil perhitungan dan pengujian terhadap variabel umur, jumlah anggota keluarga, status perkawinan dan pendapatan keluarga memberikan hasil bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka perlu diuraikan beberapa faktor kemungkinan yang dapat menjelaskan alasan mengapa jumlah anggota keluarga dan status perkawinan mempunyai pengaruh yang kurang berarti terhadap peningkatan pencurahan jam kerja selama penelitian tersebut. Secara umum hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti jumlah anggota keluarga dalam usia kerja, kategori bekerja, produktivitas kerja, pengalaman kerja dan tingkat kebutuhan serta tanggung jawab terhadap keluarga. Hal ini terbukti bahwa jika diuji secara bersama-sama dengan variabel kredit perbankan ternyata memberikan nilai F yang cukup besar dan juga nilai R^2 yang cukup besar pula yaitu mendekati satu (1).

Namun demikian untuk menguji ketepatan penggunaan model persamaan tersebut perlu diadakan pengujian klasik. Agar model dalam persamaan yang dihasilkan sebelumnya dapat diterima secara ekonometrik dan estimator-estimator yang diperoleh dengan *Metode Kuadrat Terkecil (OLS)* sudah memenuhi syarat *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)*, maka diadakan pengujian asumsi klasik diantaranya *multikolinearitas* dan *heterokedastis* sebagai berikut :

1. Pengujian Multikolinearitas

Berdasarkan hasil estimasi pada lampiran 3, meskipun variabel bebas yaitu umur, jumlah anggota keluarga, status perkawinan dan pendapatan keluarga secara

bersama-sama mampu mempengaruhi variabel tidak bebas yaitu curahan jam kerja, namun pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hanya variabel umur dan status perkawinan yang berpengaruh terhadap curahan jam kerja. Hal ini mungkin terdapat multikolinearitas diantara variabel-variabel bebas. Setelah dilakukan regresi antar variabel bebas nilai r^2 yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Regresi Antar 4 Variabel Bebas dengan Menjadikan Salah Satunya Sebagai Variabel Terikat

	Variabel Terikat	Variabel Bebas	r^2
A	Umur	Jumlah anggota	0,0855
		keluarga	0,0459
		Status perkawinan	0,0579
		Pendapatan keluarga	
B	Jumlah anggota keluarga	Status perkawinan	0,0457
		Pendapatan keluarga	0,0072
C	Status perkawinan	Pendapatan keluarga	0,0074

Sumber data : Lampiran 3, data diolah

Terlihat bahwa nilai r^2 dari masing-masing regresi lebih kecil dari R^2 hasil regresi berganda yaitu sebesar 0,5334 sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara variabel-variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

2. Pengujian Heterokedastis

Berdasarkan pengolahan data pada lampiran 4, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. nilai t_{hitung} untuk umur = 0,196
2. nilai t_{hitung} untuk jumlah anggota keluarga = -0,364
3. nilai t_{hitung} untuk status perkawinan = 1,676
4. nilai t_{hitung} untuk pendapatan keluarga = 3,366
5. nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% adalah $\pm 1,8538$ yang menunjukkan daerah penerimaan H_0 sebesar $-1,8538 < t_{hitung} < 1,8538$ seperti pada gambar berikut :



Gambar a. Daerah kritis variabel umur, jumlah anggota keluarga, status perkawinan dan pendapatan keluarga dalam uji Gletjer dengan tingkat signifikansi 2 arah.

Apabila membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dapat diketahui bahwa variabel umur, jumlah anggota keluarga, status perkawinan dan pendapatan keluarga berada pada daerah penerimaan H_0 , berarti dalam persamaan regresi berganda tidak terjadi heterokedastis.

4.3 Pembahasan

Dengan melihat uji regresi secara parsial dalam uji t dan pengujian secara keseluruhan dengan metode OLS menunjukkan bahwa semua faktor sosial ekonomi berpengaruh nyata terhadap tingkat produksi dengan tingkat keyakinan 95%. Korelasi antara faktor umur, jumlah anggota keluarga, status perkawinan dan pendapatan keluarga dengan curahan jam kerja mempunyai nilai positif, berarti penambahan penggunaan input faktor sosial ekonomi akan meningkatkan curahan jam kerja. Sedangkan penggunaan faktor umur dan pendapatan keluarga mempunyai nilai negatif yang berarti terjadi korelasi negatif. Hal ini berarti penambahan penggunaan faktor umur dan pendapatan keluarga akan menurunkan curahan jam kerja.

Besarnya koefisien umur (X_1) sebesar $-0,1814$ mempunyai arti semakin bertambah umur buruh tani wanita akan semakin kecil atau rendah curahan jam kerjanya. Hal ini bisa disebabkan oleh buruh tani wanita yang berusia lebih muda akan lebih produktif bila dibandingkan dengan buruh tani wanita yang lebih tua usianya. Adakalanya tingkat umur juga berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru yang dianjurkan, dengan kemampuan fisik yang semakin menurun maka peluang untuk mengambil tindakan positif atau produktif sangat kecil. Sehubungan dengan hal tersebut ketrampilan dapat dipelajari, maka kemungkinan buruh tani wanita yang berusia muda akan lebih produktif bila dibandingkan dengan buruh tani wanita yang lebih tua. Dengan asumsi bahwa ketrampilan dapat dipelajari karena usia muda ditinjau dari kemampuan fisik yang kuat lebih mudah dalam

menerima inovasi, serta mampu menerima respon terhadap hal-hal yang baru. Secara tidak langsung keadaan kesehatan juga berpengaruh dengan umur buruh tani wanita yang nantinya akan mempengaruhi produktivitas kerja.

Besarnya koefisien jumlah anggota keluarga (X2) yaitu 0,3131 yang berarti semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan meningkatkan curahan jam kerja. Anggota keluarga dalam usia kerja merupakan sumber tenaga kerja yang cukup berpotensi. Kategori bekerja dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: mereka yang bekerja secara penuh menurut standard yang berlaku dan mereka yang bekerja kurang penuh. Untuk mereka yang bekerja kurang penuh disebabkan oleh jam kerja, pendapatan kecil dan ketidaksesuaian antara pekerjaan dengan pendidikan atau latihan yang diperoleh pekerja. Meskipun seseorang tercatat bekerja akan tetapi mungkin dia bekerja *part time* (separo) waktu kurang dari 42 jam per minggunya.

Gambaran tentang produktivitas tenaga kerja lebih realistis jika dikaitkan dengan cara kerja dari jumlah orang menurut pendekatannya. Kurangnya jumlah jam kerja ini juga membantu kenyataan bahwa keadaan perekonomian tidak seperti yang diharapkan. Masih diperlukan usaha yang lebih keras lagi untuk memanfaatkan potensi kerja mereka.

Status perkawinan (X3) yang mempunyai nilai koefisien sebesar 2,7527 mempunyai arti bahwa buruh tani wanita yang sudah menikah atau janda tingkat curahan jam kerjanya akan tinggi jika dibandingkan dengan yang belum menikah. Tingkat kebutuhan dan tanggung jawab terhadap keluarga antara buruh tani wanita yang sudah kawin

dengan buruh tani wanita yang belum kawin tentu berbeda. Dengan perbedaan itu maka buruh tani wanita yang belum kawin dengan buruh tani wanita yang sudah kawin menunjukkan bahwa pencurahan jam kerja yang dihasilkan juga berbeda.

Pembinaan sumber daya manusia dimulai dari lingkungan keluarga, ditingkatkan dalam pendidikan, latihan formal, serta dikembangkan dalam masyarakat terutama di lingkungan pekerjaan. Pengembangan sumber daya berarti berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan kerja, produktivitas kerja, dengan demikian juga akan meningkatkan taraf hidup. Pengembangan sumber daya manusia erat hubungannya dengan usaha mengentas kemiskinan sebagai akibat dari produktivitas kerja yang rendah serta banyaknya pengangguran.

Besarnya koefisien pendapatan keluarga (X_4) yaitu $-0,00022623$ berarti semakin tinggi pendapatan keluarga akan menurunkan curah jam kerjanya dan apabila pendapatan keluarga relatif kecil maka curah jam kerjanya akan semakin tinggi. Mereka melakukan pekerjaan karena didorong oleh pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sehingga bagi keluarga yang sudah berkecukupan maka curah jam kerjanya semakin kecil. Dengan pendapatan yang relatif kecil maka setiap anggota keluarga akan melakukan pekerjaan dan untuk buruh tani wanita akan semakin tinggi curah jam kerjanya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh dari curahan jam kerja wanita pekerja pada sektor pertanian di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. umur (X_1) wanita pekerja mempunyai pengaruh negatif terhadap pencurahan jam kerja dengan nilai 0,1814, maka semakin tinggi umur buruh tani wanita akan semakin kecil curah jam kerjanya dan sebaliknya semakin muda umur buruh tani wanita maka curahan jam kerja semakin tinggi;
2. jumlah anggota keluarga (X_2) wanita pekerja mempengaruhi secara nyata curahan jam kerja dengan nilai 0,3131, semakin banyak jumlah anggota keluarga buruh tani wanita akan semakin tinggi pencurahan jam kerjanya dan sebaliknya apabila semakin sedikit jumlah anggota keluarga buruh tani wanita akan semakin kecil pencurahan jam kerjanya;
3. status perkawinan (X_3) wanita pekerja mempengaruhi secara nyata curahan jam kerja dengan nilai 2,7527, buruh tani wanita yang sudah menikah akan semakin tinggi curah jam kerjanya jika dibandingkan dengan buruh tani wanita yang belum menikah;
4. pendapatan keluarga (X_4) wanita pekerja berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja dengan nilai 0,0002262, dengan bertambahnya pendapatan keluarga buruh tani wanita akan semakin kecil pencurahan jam

kerjanya dan apabila semakin kecil pendapatan keluarga buruh tani wanita maka pencurahan jam kerjanya meningkat.

5.2 Saran

1. Diharapkan adanya peningkatan pengetahuan ketrampilan dari pihak pemerintah daerah atau pemilik tanah tentang cara-cara buruh tani wanita melaksanakan pekerjaan seperti : pemilihan bibit, pemberantasan hama, cara tanam sehingga dapat mengarahkan buruh tani wanita dalam rangka meningkatkan efisiensi kerja;
2. Pihak pemerintah daerah atau pemilik tanah diharapkan untuk lebih meningkatkan jaminan sosial seperti asuransi, kesehatan serta kesejahteraan keluarga buruh tani wanita karena dengan adanya hal tersebut berarti produktivitas kerja akan meningkat, jika diberikan kredit ringan atau pembentukan kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Sritua, 1993, **Metodologi Penelitian Ekonomi**, Jakarta, LPFE-UI.
- Bambang Soepeno, 1994, **Kontribusi Curahan Tenaga Kerja Wanita di Sektor Pembangunan Ekonomi Pedesaan**, dalam Aspirasi 3/IV/1994, Jember, FISIP-UNEJ.
- BPS, 1995, **Penduduk Indonesia**, Hasil Sensus Penduduk Tahun 1990, Jakarta.
- Dirjen Dikti Depdikbud, 1993, UUD 1945, GBHN 1993, **Bahan Penataran dan Referensi Penataran**, Jakarta UIP.
- Djojohadikusumo S., 1994, **Dasar Teori Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Pembangunan**, PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Ester Boserup, 1994, **Peranan Wanita dalam Pembangunan Ekonomi**, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.
- Faisol Kasryno, 1994, **Usaha Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Pedesaan**, dalam Majalah Kesra Pembangunan Bidang Kesejahteraan Rakyat, Departemen Penerangan RI, No.7 Tahun 1989, 221 P.

- Fauziah Asyik, 1995, **Profil Pekerja Wanita Industri Rumah Tangga**, dalam Majalah Sriwijaya, Vol.31 No.2, Palembang, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- I.G.B. Teken, 1991, **Penelitian di Bidang Ekonomi Pertanian dan Beberapa Metode Pengambilan Contoh**, Bogor, Fakultas Pertanian IPB.
- J. Supranto, 1991, **Ekonometrika Dasar**, Jakarta, LPFE-UI.
- Moh. Arsyad Anwar dan Ivan Jaya Azis, 1991, **Prospek Ekonomi Indonesia 1990-1991 dan Pengembangan Sumber Daya manusia**, Jakarta, UI Press.
- Mubyarto, 1990, **Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian**, Yogyakarta, LPFE-UI.
- Murdi M., 1989, **Makalah Prospek Kerja dan Posisi Wanita Intelektual pada Repelita VI**, Malang, Fakultas Pertanian UNIBRAW.
- Nazir M., 1990, **Metodologi Penelitian**, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Nur Dyah Gianawati, 1994, **Peningkatan Kualitas Kepemimpinan dan Profesionalitas Manajemen Wanita**, dalam ASPIRA 3/IV/1994, Jember, FISIP UNEJ.
- Payaman J. Simanjuntak, 1989, **Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia**, Jakarta, LPFE-UI.

-----, 1990, **Dasar-dasar
Perencanaan Tenaga Kerja**, Jakarta, LPFE-UI.

Prijono T, 1990, **Dasar-dasar Demografi**, Jakarta, LPFE-UI.

Pudjiwati Sajogyo, 1989, **Teknologi Pertanian dalam
Peluang Kerja Wanita di Pedesaan**, Yogyakarta,
P3PK-UGM.

Sedijo Prapto, 1992, **Tenaga Kerja Wanita Indonesia**,
Kerjasama dengan Kantor LIPI Jakarta.

Soelistyo, 1992, **Pengantar Ekonometrika I Edisi 1**,
Yogyakarta, BPFE-UGM.

ANALISIS

HEADER DATA FOR: MARYONO

LABEL: CURAH JAM KERJA WANITA PEKERJA

NUMBER OF CASES: 68

NUMBER OF VARIABLES: 5

	Y	X1	X2	X3	X4
1	35	20	3	0	65000
2	40	45	6	1	52500
3	32	46	4	1	67826
4	34	39	5	1	66750
5	35	34	4	1	73500
6	43	40	7	1	52500
7	32	38	4	1	52500
8	32	36	6	1	85900
9	38	39	10	1	68400
10	31	37	5	1	131885
11	32	32	5	1	80125
12	37	34	9	1	63000
13	39	23	8	1	64750
14	32	37	8	1	76735
15	32	30	4	1	93600
16	31	40	3	1	75100
17	33	22	5	1	74900
18	33	16	3	0	74375
19	32	40	6	1	88550
20	35	30	2	0	67375
21	37	23	5	1	71575
22	38	16	4	0	67375
23	38	20	5	1	71575
24	36	16	4	0	67375
25	38	22	5	1	71575
26	41	25	6	1	67375
27	33	40	6	0	84350
28	36	18	3	0	67375
29	36	29	3	0	63175
30	39	26	7	1	65600
31	34	32	10	0	84350
32	35	30	2	0	63175

33	41	20	4	0	50400
34	44	18	3	1	56700
35	45	16	4	1	58800
36	36	28	5	1	67375
37	44	17	5	1	57700
38	44	25	6	1	55200
39	44	20	4	1	56700
40	45	27	6	1	56700
41	43	23	4	0	50400
42	44	20	3	1	56700
43	44	26	4	1	53200
44	37	22	5	1	67375
45	36	26	5	1	67375
46	44	20	4	1	56700
47	38	27	7	1	67375
48	35	20	4	0	67375
49	43	23	4	1	56700
50	43	24	4	0	50400
51	35	38	4	1	68900
52	37	23	5	1	66500
53	36	20	2	0	66500
54	38	28	2	1	66500
55	43	30	2	1	50400
56	38	18	3	1	67375
57	36	27	4	1	63000
58	45	26	3	1	53200
59	36	38	4	1	72375
60	43	26	4	1	57700
61	44	25	5	1	56700
62	37	30	6	1	66700
63	36	40	7	1	67375
64	44	29	6	1	58800
65	38	20	5	1	67375
66	43	35	7	1	56700
67	36	41	7	1	67375
68	44	28	6	1	58800

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: MARYONO

LABEL: CURAH JAM KERJA WANITA PEKERJA

NUMBER OF CASES: 68

NUMBER OF VARIABLES: 5

INDEX	NAME	MEAN	STD. DEV.
1	X1	27.9265	8.0267
2	X2	4.8529	1.7977
3	X3	.7794	.4177
4	X4	66258.7647	12485.9538
DEP. VAR.:	Y	38.0294	4.3468

DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 63)	PROB.	PARTIAL r^2
X1	-.1913	.0459	-4.172	.00009	.2165
X2	.3157	.1998	1.580	.11908	.0381
X3	2.7614	.8304	3.325	.00148	.1493
X4	-2.2466E-04	2.70887E-05	-8.293	.00000	.5219
CONSTANT	54.5735				

STD. ERROR OF EST. = 2.6490

ADJUSTED R SQUARED = .6286

R SQUARED = .6508

MULTIPLE R = .8067

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	823.8672	4	205.9668	29.352	9.000E-14
RESIDUAL	442.0739	63	7.0170		
TOTAL	1265.9412	67			



	OBSERVED	CALCULATED	RESIDUAL	STANDARDIZED RESIDUALS		
				-2.0	0	2.0
1	35.000	37.091	-2.0915	*		
2	40.000	38.825	1.1748		*	
3	32.000	34.559	-2.5595	*		
4	34.000	36.456	-2.4561	*		
5	35.000	35.581	-.5805		*	
6	43.000	40.097	2.9025			*
7	32.000	39.533	-7.5331	<		
8	32.000	33.043	-1.0435		*	
9	38.000	37.664	.3363		*	
10	31.000	22.206	8.7944			>*
11	32.000	34.790	-2.7905	*		
12	37.000	39.518	-2.5178	*		
13	39.000	40.913	-1.9134	*		
14	32.000	35.543	-3.5425	*		
15	32.000	31.830	.1698		*	
16	31.000	33.758	-2.7575	*		
17	33.000	37.877	-4.8774	*		
18	33.000	35.751	-2.7506	*		
19	32.000	31.683	.3171		*	
20	35.000	34.329	.6709		*	
21	37.000	38.433	-1.4331	*		
22	36.000	37.639	-1.6389	*		
23	38.000	39.007	-1.0071	*		
24	36.000	37.639	-1.6389	*		
25	38.000	38.624	-.6244	*		
26	41.000	39.310	1.6903		*	
27	33.000	29.865	3.1349			*
28	36.000	36.941	-.9406	*		
29	36.000	35.780	.2203		*	
30	39.000	39.833	-.8328	*		
31	34.000	32.658	1.3417		*	
32	35.000	35.273	-.2727	*		
33	41.000	40.687	.3128		*	
34	44.000	42.100	1.8999		*	
35	45.000	42.327	2.6733			*
36	36.000	38.420	-2.4201	*		

37	44.000	42.698	1.3019		*	
38	44.000	42.045	1.9551		*	
39	44.000	42.033	1.9668		*	
40	45.000	41.325	3.6747			*
41	43.000	40.113	2.8868			*
42	44.000	41.718	2.2825		*	
43	44.000	41.672	2.3284		*	
44	37.000	39.568	-2.5680	*		
45	36.000	38.803	-2.8027	*		
46	44.000	42.033	1.9668		*	
47	38.000	39.243	-1.2428	*		
48	35.000	36.874	-1.8736	*		
49	43.000	41.459	1.5408		*	
50	43.000	39.922	3.0781			*
51	35.000	35.849	-.8487	*		
52	37.000	39.573	-2.5733	*		
53	36.000	36.439	-.4388	*		
54	38.000	37.670	.3303		*	
55	43.000	40.904	2.0959		*	
56	38.000	39.702	-1.7019	*		
57	36.000	39.279	-3.2786	*		
58	45.000	41.356	3.6441			*
59	36.000	35.068	.9320		*	
60	43.000	40.661	2.3394		*	
61	44.000	41.392	2.6077		*	
62	37.000	38.505	-1.5048	*		
63	36.000	36.756	-.7557	*		
64	44.000	40.471	3.5291			*
65	38.000	39.951	-1.9506	*		
66	43.000	40.110	2.8895			*
67	36.000	36.564	-.5644	*		
68	44.000	40.662	3.3378			*

DURBIN-WATSON TEST = 1.8538

Lampiran : Uji Multikolinearitas

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: MARYONO LABEL: CURAH JAM KERJA WANITA PEKERJA
 NUMBER OF CASES: 68 NUMBER OF VARIABLES: 5

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X2	4.8529	1.7977
2	X3	.7794	.4177
3	X4	66258.7647	12485.9538
DEP. VAR.:	X1	27.9265	8.0267

DEPENDENT VARIABLE: X1

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 64)	PROB.	PARTIAL r ²
X2	1.2736	.5208	2.446	.01723	.0855
X3	3.8800	2.2111	1.755	.08408	.0459
X4	1.42160E-04	7.16751E-05	1.983	.05162	.0579
CONSTANT	9.3023				

STD. ERROR OF EST. = 7.2212
 ADJUSTED R SQUARED = .1906
 R SQUARED = .2269
 MULTIPLE R = .4763

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	979.3000	3	326.4333	6.260	8.571E-04
RESIDUAL	3337.3324	64	52.1458		
TOTAL	4316.6324	67			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: MARYONO

LABEL: CURAH JAM KERJA WANITA PEKERJA

NUMBER OF CASES: 68

NUMBER OF VARIABLES: 5

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	27.9265	8.0267
2	X3	.7794	.4177
3	X4	66258.7647	12485.9538
DEP. VAR.:	X2	4.8529	1.7977

DEPENDENT VARIABLE: X2

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 64)	PROB.	PARTIAL r ²
X1	.0671	.0274	2.446	.01723	.0855
X3	.8881	.5076	1.750	.08497	.0457
X4	1.15365E-05	1.68886E-05	.683	.49701	.0072
CONSTANT	1.5224				

STD. ERROR OF EST. = 1.6575

ADJUSTED R SQUARED = .1499

R SQUARED = .1880

MULTIPLE R = .4335

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	40.6977	3	13.5659	4.938	3.800E-03
RESIDUAL	175.8317	64	2.7474		
TOTAL	216.5294	67			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: MARYONO

LABEL: CURAH JAM KERJA WANITA PEKERJA

NUMBER OF CASES: 68

NUMBER OF VARIABLES: 5

INDEX	NAME	MEAN	STD. DEV.
1	X1	27.9265	8.0267
2	X2	4.8529	1.7977
3	X4	66258.7647	12485.9538
DEP. VAR.:	X3	.7794	.4177

DEPENDENT VARIABLE: X3

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 64)	PROB.	PARTIAL r ²
X1	.0118	.0067	1.755	.08408	.0459
X2	.0514	.0294	1.750	.08497	.0457
X4	-2.8069E-06	4.06266E-06	-.691	.49213	.0074
CONSTANT	.3855				

STD. ERROR OF EST. = .3988

ADJUSTED R SQUARED = .0887

R SQUARED = .1295

MULTIPLE R = .3599

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	1.5146	3	.5049	3.175	.0300
RESIDUAL	10.1766	64	.1590		
TOTAL	11.6912	67			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: MARYONO LABEL: CURAH JAM KERJA WANITA PEKERJA
 NUMBER OF CASES: 68 NUMBER OF VARIABLES: 5

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	27.9265	8.0267
2	X2	4.8529	1.7977
3	X3	.7794	.4177
DEP. VAR.:	X4	66258.7647	12485.9538

DEPENDENT VARIABLE: X4

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 64)	PROB.	PARTIAL r ²
X1	407.3384	205.3739	1.983	.05162	.0579
X2	627.4109	918.4852	.683	.49701	.0072
X3	-2637.5091	3817.5331	-.691	.49213	.0074
CONSTANT	53894.1583				

STD. ERROR OF EST. = 12223.5748

ADJUSTED R SQUARED = .0416

R SQUARED = .0845

MULTIPLE R = .2907

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	882625746.8847	3	294208582.2949	1.969	.1275
RESIDUAL	9562610005.3523	64	149415781.3336		
TOTAL	10445235752.2370	67			

Lampiran 4. Perhitungan Tingkat Umur Rata-rata Buruh Tani Wanita di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Umur	X_i	f_i	$X_i.f_i$
16-25	20,5	29	594,5
26-35	30,5	23	701,5
36-45	40,5	16	648,0
Jumlah		68	1.944,0

Sumber : Tabel 6

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i.f_i}{\sum f_i}$$

$$= 1.944/68$$

$$= 28,5882 = 29$$

dimana :

X_i = titik tengah

f_i = frekuensi

Lampiran 5. Perhitungan Jumlah Anggota Keluarga Rata-rata Buruh Tani Wanita di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Umur	X_i	f_i	$X_i.f_i$
2-4	3	33	99
5-7	6	30	180
8-10	9	5	45
Jumlah		68	324

Sumber : Tabel 8

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i.f_i}{\sum f_i}$$

$$= 324 / 68$$

$$= 4,7646 = 5$$

dimana :

X_i = titik tengah

f_i = frekuensi